

# PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS KERAJINAN ROTAN MENUJU TRANGSAN DESA WISATA DALAM RANGKA MENINGKATKAN EKSPOR

## Abstraksi

Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berupa Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) dalam rangka meningkatkan produksi rotan baik kuantitas maupun kualitas, dan meningkatkan penjualan produk rotan. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dilibatkan sebanyak 2 (dua) UKM di desa Trangsan, yaitu UKM Tiga Warna Rotan, dan UKM Wayan Rotan dengan permasalahan kelangkaan bahan baku dan metode pembelian belum optimal, peralatan yang kurang layak pakai, tata letak belum optimal, desain yang sering berubah-ubah. Solusi yang ditawarkan adalah dilakukan pelatihan, antara lain pelatihan metode pembelian bahan baku, pelatihan manajemen alat, dan pelatihan desain produk, serta up-grade peralatan. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah produksi rotan meningkat lebih dari 10% untuk UKM tiga warna Rotan dan 29% peningkatan produksi UMKM Wayan Rotan.

Kata Kunci : Ekspor, Kualitas, Kuantitas, Rotan, Trangsan

Sri Suranta\*, Santoso Tri Hananto,  
Christiyaningsih Budiwati, M.  
Syafiqurrahman

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Sebelas Maret

## Article history

Received : 19-02-2019

Revised : 20-05-2019

Accepted : 27-05-2019

## \*Corresponding author

Sri Suranta

Email: srisuranta@yahoo.com

## Abstract

The purpose of implementing community service is the Export Product Development Program (EPDP) to increase the quantity and quality of rattan production, and increase the sale of rattan products. Small and Medium Enterprises (SMEs) involved as many as 2 (two) SMEs in Trangsan village, namely the Three Colors Rattan UKM, and the Wayan Rotan UKM with the problem of scarcity of raw materials and purchasing methods not optimal, equipment that is not feasible to use, layout not optimal, designs that change frequently. The solutions offered are training, including training in raw material purchasing methods, tool management training, and product design training, as well as upgrading equipment. The output of community service activities is that rattan production increased by more than 10% for three-color UKM, Rattan and 29% increase in UMKM production, Wayan Rotan.

Keywords: Export, Quality, Quantity, Rattan, Trangsan

© 2019 Penerbit LPPM UNSERA. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo berencana membentuk Kampung Wisata Rotan Trangsan. Pembentukan tersebut dilakukan untuk meningkatkan usaha warga yang mayoritas merupakan perajin rotan. Selain itu, Pembentukan tersebut sebagai bagian dari pengembangan dan pengenalan produk khas Kabupaten Sukoharjo ke tingkat nasional dan internasional. Kepala Desa (Kades) Trangsan, Sriyana, Selasa (25/08/2015) mengatakan rencana pembentukan Kampung Wisata Rotan Trangsan sebenarnya sudah dirintis sejak tiga tahun lalu. Namun dalam perkembangannya sempat surut karena berbagai sebab (KRJogja.com).

Wilayah Desa Trangsan cukup strategis karena berdekatan dengan Kota Solo, Bandara Adi Soemarno dan Stasiun Gawok. Kondisi ini

memudahkan akses pengembangan sentra industri kerajinan rotan di Desa Trangsan. Selain itu, sentra industri kerajinan rotan di Desa Trangsan bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi dan budaya.

Komisi B DPRD Provinsi Jawa Tengah juga memberikan dukungan yang positif terhadap "Desa Trangsan menjadi Desa Wisata Rotan". Wujud dukungan berupa kunjungan Komisi B ke Desa Trangsan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016 (Gambar 1). Data menyebutkan bahwa saat ini terdapat 210 perajin rotan dan 26 pelaku ekspor. Dalam satu bulan, desa tersebut mampu memproduksi sekitar 552.000 unit kerajinan rotan. "Komisi B mendukung Desa Trangsan menjadi Desa Wisata Rotan. Hal itu juga mendukung program pemerintah yakni desa produktif, *one village one*

product menuju desa mandiri," kata Ketua Komisi B DPRD Jateng M. Chamim Irfani (Faiz, 2016).



Gambar 1. Kunjungan Komisi B DPRD Jateng ke Desa Trangsari

Industri kreatif mempunyai potensi potensial dalam peningkatan ekspor (Suharsih, & Sriwinarti, 2012) termasuk kerajinan rotan. Pola kemitraan, (Widyani, 2013), pendampingan dan pelatihan maupun fasilitas lainnya mampu meningkatkan daya saing UKM secara signifikan (Susilo 2010). Potensi tersebut harus mampu dikelola dengan baik oleh pihak UKM. Dalam prakteknya masih banyak UKM yang belum mampu memanfaatkan potensi tersebut karena kendala ketersediaan bahan baku (Wahyono, 2013), lemahnya jiwa kewirausahaan, pengelolaan manajerial yang kurang baik (Dewi, Muzdalifah, Nuryadin, & Rakhmatullah, 2018). maupun faktor-faktor lainnya.

#### **UKM Tiga Warna Rotan**

UKM Tiga Warna Rotan mulai menjalankan usaha pada tahun 1994. UKM ini didirikan oleh Bapak Sugimin Trisna Utama. Alamat UKM tersebut di Desa Trangsari RT. 02 RW. 05 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Produk yang dihasilkan berupa mebel anyaman rotan, rak-rakan, penyekat ruang (Gambar 2), dan lain-lain.



Gambar 2. Penyekat Ruang

Bahan baku utama berupa rotan (Gambar 3). Bahan baku ini diperoleh dengan cara pembelian dari Koperasi di Desa Trangsari. Selain itu, pembelian bahan baku rotan juga diperoleh

dari pedagang besar rotan dari desa tersebut. Bahan baku rotan terbesar berasal dari Pulau Kalimantan dan Sulawesi. Beberapa tahun yang lalu, pemerintah mengizinkan pemasok bahan baku rotan untuk mengekspor dalam bentuk rotan mentah, khususnya ke negara China. Hal ini menyebabkan kelangkaan bahan baku rotan bagi pengrajin rotan termasuk pengrajin rotan dari Desa Trangsari Gatak Sukoharjo ini. Kelangkaan ini mengharuskan pengrajin rotan membeli bahan baku rotan dari hilir dan hal ini tidak mungkin dilakukan karena pembelian bahan baku rotan harus dalam partai besar.



Gambar 3. Bahan Baku Rotan

Peralatan yang digunakan oleh UKM Tiga Warna dalam membuat produk rotan masih sangat minim. Pengerjaan rotan lebih banyak menggunakan alat manual akibatnya jangka waktu penyelesaian relatif lama (Gambar 4 dan Gambar 5). Kondisi peralatan saat ini sudah sekitar 50% kurang layak dipakai. Dengan keterbatasan peralatan ini, akibatnya beberapa pesanan terpaksa tidak bisa dipenuhi.



Gambar 4. Meja Pemotong Rotan



Gambar 5. Meja Pembersih Rotan

Proses produksi yang dilakukan sangat sederhana. *Lay out* pada saat proses produksi belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan tempat pembuatan (proses produksi) menggunakan tempat yang seadanya. Akibatnya proses produksi menjadi lebih lama. Produk yang dihasilkan oleh UKM Tiga Warna berupa mebel, rak-rakan, penyekat ruang dan lain-lain. Pembuatan produk tersebut sesuai dengan pesanan. Oleh karena pesanan sangat bervariasi (berbeda-beda), maka peralatan yang digunakan khususnya alat "MAL" harus disesuaikan dengan pesanan. Produk yang dihasilkan belum dilakukan uji mutu produk.

Manajemen usaha UKM Tiga Warna Rotan masih sangat sederhana karena dikelola oleh pemilik sendiri. Manajemen yang terkait dengan *production planning* belum dilakukan, termasuk juga pengelolaan persediaan juga belum dilakukan. UKM Tiga Warna Rotan juga belum melakukan pembukuan secara baik. Manajemen keuangan yang baik juga belum dilakukan. Keuangan untuk usaha belum dipisahkan penggunaannya dengan keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan keuntungan atau kerugian dari usaha belum bisa diketahui secara jelas.

Pemasaran UKM Tiga Warna Rotan atas produknya melalui beberapa fasilitas. Pertama, pemasaran melalui internet yang masih sederhana, yaitu dengan membuat akun Instagram untuk meng-*upload* produk yang dihasilkan. Kedua, pemasaran dilakukan melalui pameran-pameran, termasuk pameran yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi, yaitu LPPM UNS. UKM Tiga Warna Rotan belum memiliki media *on line* berupa web sebagai sarana pemasaran yang luas.

Sumber daya manusia (SDM), terutama tenaga kerja produksi sangat terbatas. UKM Tiga Warna Rotan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang kerajinan rotan, khususnya tenaga kerja untuk membuat rangka. Sulitnya mendapat tenaga kerja tersebut oleh karena beberapa tahun yang lalu kondisi produksi rotan yang lesu akibat adanya kemudahan penjualan rotan mentah ke luar negeri, akibatnya banyak tenaga kerja yang ahli di bidang kerajinan rotan keluar dan mereka lebih memilih bekerja di perusahaan lain, misalnya perusahaan tekstil atau bekerja sebagai tukang atau pembantu tukang di proyek karena pendapatan mereka lebih pasti.

UKM Tiga Warna belum memiliki sarana dan

prasarana yang layak. Ruang administrasi belum ada. Ruang produksi dan ruang penyimpanan masih terbatas dengan menggunakan ruang seadanya. Ruang *showroom* masih menggunakan rumah pribadi pemilik (Gambar 6). Akses ke jalan raya relatif mudah. Sarana yang lain misalnya kebutuhan listrik dan telekomunikasi relatif mudah sehingga tidak menjadi kendala.



Gambar 6. Ruang Show Room di Teras Rumah

Kondisi keuangan (finansial) UKM Tiga Warna Rotan masih sangat terbatas. Perolehan pinjaman untuk modal kerja mengalami kesulitan. Disamping suku bunga yang relatif tinggi, pengajuan kredit ke perbankan juga mengalami kesulitan karena salah satu syarat pengajuan kredit belum bisa dipenuhi, yaitu perbankan mengharuskan adanya Laporan Keuangan dari UKM. Oleh karena pembukuan atau akuntansi belum dilakukan, maka Laporan Keuangan UKM juga belum bisa disusun.

#### **UKM Wayan Rotan**

UKM Wayan Rotan mulai menjalankan usahanya sejak tahun 2002. UKM ini didirikan oleh Bapak Saryanto. UKM ini beralamat di Kramat RT. 04 RW. 07 Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Omzet per tahun UKM ini sebesar Rp500.000.000,- dengan nilai aset sekarang sekitar Rp400.000.000,-. Omzet UKM ini lebih besar dibanding UKM Tiga Warna Rotan yang sekitar Rp300.000.000,- per tahun.

Bahan baku yang dibutuhkan oleh UKM Wayan Rotan berbeda dengan UKM Tiga Warna Rotan. Bahan baku yang dibutuhkan adalah jenis rotan "coor" bukan rotan untuk anyaman. UKM Wayan Rotan menghadapi kendala atau kesulitan yang sama terkait dengan pengadaan bahan baku seperti halnya yang dihadapi oleh UKM Tiga

Warna Rotan, yaitu langkanya bahan baku rotan mentah oleh karena beberapa tahun yang lalu pemerintah tidak melarang pemasok menjual bahan baku rotan mentah ke luar negeri, khususnya negara China. Kendala lain terkait bahan baku adalah bahan baku rotan yang dibutuhkan kadang-kadang kualitasnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Produksi yang dilakukan oleh UKM ini berdasar pesanan, akibatnya desain produk berubah-ubah sesuai pesanan. UKM Wayan Rotan sementara ini tidak membuat rangka sendiri oleh karena keterbatasan peralatan yang ada. Rangka rotan diperoleh dengan membeli atau memesan dari pengrajin rotan yang lain. Pembuatan rangka sendiri akan dilakukan apabila peralatan yang dibutuhkan telah tersedia. Proses pembuatan produk rotan melalui beberapa tahap berikut ini: (1) Menyiapkan bahan baku berupa rotan yang sudah bersih, (2) Rotan dipotong sesuai ukuran dengan menggunakan gergaji. Mesin gergaji yang digunakan biasanya Gergaji Henso merek Bosh, (3) Tahap selanjutnya adalah membuat lengkungan rotan sebagai rangka dengan menggunakan alat *steam* yang terdiri atas 3 (tiga) alat, antara lain: (1) tabung panjang sekitar 3 meter, (2) tabung/drem, dan (3) kompor gas, terdiri atas tungku gas dan tabung gas, (4) Tahap Pengemalan menggunakan alat mal yang terdiri dari triplek, alat gol (alat pelurus rotan), gergaji bengkok dan meja MAL, (5) *Assembly* (Perakitan). Alat yang diperlukan antara lain: (1) kompor rotan (2) Bor Bolak Balik untuk memasang dan melepas skrup, (3) Bor Manual untuk membuat lobang rotan, (4) Stapler I (5) Paku srew 1 dus (6) Tатаh Kuku mulai ukuran 22 sampai ukuran 32, sekitar 5 (lima) tатаh per tатаh, (7) selang sebanyak 2 buah masing-masing berukuran 5 meter (8) Nepel sebanyak 2 set (9) Paku Stapler I mulai ukuran 10 sampai 30 sekitar 5 jenis paku (10) meja kontrol dengan ukuran 1 X 1,5, (6) Tahap Pengamplasan. Alat yang digunakan adalah: (1) Mesin Amplas dan (2) amplas, (7) *Finishing*. Alat yang dibutuhkan adalah: (1) Kompresor 1 PK merek Swan Hijau, (2) *spray gun* merek Meiji 100 (3) Meja *Finishing* dari besi, dan (4) Blower Penyedot Debu. Selain alat juga bahan untuk membuat melamin berupa: (1) *sanding* per pil (20 liter) dan (2) *clear*, dan (8) *Packaging*. Alat yang digunakan yang digunakan adalah alat kemas.

Produk yang dihasilkan UKM Wayan Rotan berupa mebel rotan dan *handycraft*, yaitu kursi rotan (Gambar 7), *mirror*, *laundry* (Gambar 8),

*tray* dan lain-lain. Produk yang dihasilkan sebagian sudah memenuhi kualitas yang ditentukan pemesan.



Gambar 7. Kursi Rotan



Gambar 8. Laundry Rotan

Distribusi sebagian besar produk rotan UKM Wayan Rotan tidak langsung ke konsumen namun melalui Koperasi atau Klaster atau Pengusaha Besar. Distribusi berjalan lancar dan tidak ada kendala transportasi. Pemasaran yang dilakukan oleh UKM ini relatif sederhana belum menggunakan teknik pemasaran tertentu, misalnya belum menggunakan internet sebagai salah satu media *on line* untuk memasarkan produk secara luas. Secara insidental, ada *buyer* luar negeri yang datang langsung ke pengrajin rotan, pengiriman produk ke luar negeri dengan menggunakan jasa kargo.

Jumlah karyawan UKM Wayan Rotan sebanyak 10 orang, namun kualitas SDM belum memadai. Permasalahan SDM sama seperti yang dihadapi oleh UKM Tiga Warna, yaitu pada saat usaha rotan lesu beberapa tahun kemarin, beberapa karyawan keluar dan mereka memilih bekerja di perusahaan tekstil atau di proyek karena menurut mereka penghasilannya lebih pasti.

UKM Wayan Rotan telah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang usahanya, antara lain: kantor atau ruang administrasi (Gambar 9) dan tempat produksi (Gambar 10). Namun, ada beberapa sarana yang belum dimiliki antara lain:

ruang penyimpanan yang memadai, dan tempat *showroom*. Akses ke jalan raya relatif dekat. Kebutuhan listrik dan telekomunikasi bisa dipenuhi dan tidak menjadi kendala yang signifikan.



Gambar 9. Ruang Administrasi/Kantor



Gambar 10. Tempat Produksi

Kondisi keuangan UKM ini sama seperti UKM yang lain, yaitu keterbatasan modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Pengajuan kredit ke perbankan mengalami kesulitan karena salah syarat belum bisa dipenuhi, yaitu Laporan Keuangan UKM. Hal ini dikarenakan pembukuan (akuntansi) pada UKM ini belum dilakukan.

Berdasar uraian kondisi mitra, baik UKM Tiga Warna Rotan, dan UKM Wayan Rotan, maka permasalahan yang dihadapi dari segi bisnis UKM, yang mencakup bahan baku, produksi, proses, produk, manajemen, distribusi, pemasaran, sumber daya manusia, sarana dan finansial. Dari hasil diskusi disepakati bahwa persoalan prioritas mitra difokuskan pada permasalahan bahan baku, produksi, proses, dan produk. Dari aspek bahan baku, persoalan yang muncul adalah kelangkaan bahan baku, jenis dan kualitas yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengrajin. Selain itu, terkait metode pembelian bahan baku yang optimal belum dilakukan. Dari aspek produksi, persoalan mitra difokuskan pada peralatan yang digunakan untuk produksi yang sebagian besar masih manual dan sederhana. Selain itu, peralatan yang digunakan sekarang kondisinya 50% kurang layak digunakan. Dari aspek proses, persoalan mitra difokuskan pada tata letak (*lay out*) peralatan dan mesin yang belum optimal dalam proses produksi, dan

jaminan mutu produk yang belum dilakukan oleh mitra. Dari aspek produk, persoalan difokuskan pada produk diproduksi berdasar pesanan sehingga desain produk sangat bervariasi berdasar pesanan konsumen.

Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berupa Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) dengan judul: "PPPE Kerajinan Rotan Menuju Trangsas Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekspor Di Gatak Sukoharjo Jawa Tengah" adalah untuk meningkatkan produksi rotan baik kuantitas dan kualitas, dan meningkatkan penjualan produk rotan. UKM yang dilibatkan sebanyak 2 (dua) UKM, yaitu UKM Tiga Warna Rotan, dan UKM Wayan Rotan.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini melaksanakan solusi yang ditawarkan (Tabel 1) berupa *Upgrade* peralatan proses produksi. dan Pelatihan-pelatihan, yaitu Pelatihan Metode Pembelian Bahan Baku, Pelatihan Manajemen Alat dan Jaminan Mutu Produk, dan Pelatihan Desain Produk. Tujuan adanya pelatihan dan *up-grade* peralatan tersebut untuk meningkatkan produksi rotan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Tabel 1 Solusi yang Ditawarkan

No.	Persoalan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan
1	Aspek Bahan Baku: kelangkaan bahan baku dan metode pembelian yang belum optimal	Pelatihan Metode Pengadaan/Pembelian Bahan Baku
2	Aspek Produksi: peralatan kondisi kurang layak	<i>Upgrade</i> peralatan untuk proses produksi
3	Aspek Proses: tata letak ( <i>lay out</i> ) peralatan dan mesin, jaminan mutu produk	Pelatihan Manajemen Alat, Pelatihan Mutu Produk
4	Aspek Produk: Desain sangat bervariasi sesuai pesanan	Pelatihan Desain Produk Rotan

#### PEMBAHASAN

Tim Pengabdian melakukan tahapan-tahapan berikut dalam kegiatan pengabdian. Pertama, melakukan survei pendahuluan, untuk mengetahui kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, termasuk prioritas persoalan dari mitra. Kedua, setelah permasalahan dan persoalan prioritas telah ditentukan, selanjutnya memberikan solusi yang

ditawarkan untuk mengatasi persoalan tersebut. Setelah ditentukan solusinya, selanjutnya dilakukan kegiatan, yaitu *up-grade* peralatan proses produksi, pengadaan alat yang telah dilakukan adalah pembelian kompressor merk Swan ½ PK 2 (dua) unit, dan gergaji/Jigsaw sebanyak 2 (dua) unit. Pembelian alat tersebut dilakukan pada bulan Juli 2018.



Gambar 11. Kompressor Swan ½ PK dan Gergaji Jigsaw

Selanjutnya, setelah dilakukan *upgrade* alat produksi, diadakan pelatihan terkait dengan proses produksi. Pelatihan yang dilakukan adalah Pelatihan Manajemen Persediaan dan Pelatihan Manajemen Alat. Pelatihan dilakukan pada akhir bulan Juli dan awal bulan Agustus (Gambar 12 dan Gambar 13). Dengan adanya *upgrade* alat dan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah dilakukan analisis perbandingan sebelum dan sesudah adanya kegiatan pengabdian, produksi rotan dengan adanya kegiatan pengabdian dapat meningkat sebesar 29%.



Gambar 12. Peserta Pelatihan UKM



Gambar 13. Narasumber Pelatihan

Upgrade peralatan dan pemberian pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memberi pemahaman proses produksi yang baik. berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan selama bulan Juli sampai September 2018 diperoleh peningkatan 10% untuk UKM tiga warna Rotan dan 29% peningkatan produksi UMKM Wayan Rotan (Tabel 2).

Tabel 2 Jumlah dan Jenis Barang yang Diproduksi Periode 2018 UKM Wayan Rotan

No	Jenis Barang	Bulan (Unit)	
		April-Mei	Juli-Sept
1	Kursi	40	150
2	Setul	200	20
3	Tempat Lampu	300	250
4	Tempat Lilin	100	300
5	Basket	50	0
6	Mirror		250
	Total	690	970
	Kenaikan		29%

## KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNS, dapat membantu UKM, khususnya UKM Tiga Warna dan Wayan Rotan, untuk meningkatkan produktivitas produknya yang berupa kerajinan rotan sebagai produk yang ditujukan untuk ekspor. Peningkatan produksi adanya kegiatan pengabdian tersebut lebih dari 10% untuk UKM tiga warna Rotan dan 29% peningkatan produksi UMKM Wayan Rotan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Muzdalifah, M., Nuryadin, M. R., & Rakhmatullah, A. 2018. Potensi Dan Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Anyaman Di Kabupaten Tapin. *ECOPLAN: JOURNAL OF ECONOMICS AND DEVELOPMENT STUDIES*, 1(1), 27-35.
- Faiz. 2016. Desa Transan Mampu Menjadi Desa Wisata Rotan. <http://wartalegislatif.dprd.jatengprov.go.id/post/desa-transan-mampu-menjadi-desa-wisata-rotan>. Kamis, 3 Maret 2016.
- Suharsih, S., & Sriwinarti, A. 2012. Daya Saing Produk Ekspor Di Era Perdagangan Bebas. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 13(1), 1-11.
- Susilo, Y. S. 2010. Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi*, 8(2), 70-170.
- Wahyono, N. D. 2013. Kajian Produksi dan Pasar Komoditas Rotan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 13(3), 269-274
- Widyani, W. M. 2013. Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur Periode 2006-2011. *CALYPTRA*, 2(2), 1-12.